

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purworejo yang merupakan salah satu unit kerja yang berada dibawah Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II. Subyek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo.

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajiban membayar pajak yang meliputi kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Purworejo yang dipilih sebagai sampel dengan metode *incidental sampling*. Kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak yang sedang melakukan transaksi pembayaran maupun menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dan SPT Tahunan di KPP Pratama Purworejo. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 09.00-16.00 WIB. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh data seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. berikut

TABEL 4.1.
SAMPEL DAN TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	120
Kuesioner yang tidak kembali	1
Kuesioner yang kembali	119
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	9
Kuesioner WP Badan (tidak dapat diolah)	20
Total kuesioner yang diolah	90
Response Rate (tingkat pengembalian)	99,17%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Tabel 4.1. menunjukkan total kuesioner yang telah disebarkan sebanyak 120. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 119 atau dengan kata lain penelitian ini mempunyai tingkat pengembalian kuesioner sebesar 99,17%. Dari jumlah kuesioner yang kembali terdapat kuesioner yang tidak diisi lengkap sebanyak 9 dan yang tidak dapat diolah sebanyak 20, sehingga jumlah sampel atau kuesioner yang diolah sebanyak 90.

2. Analisis Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.2. berikut:

TABEL 4.2.
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah	Persentase
19-26 tahun	26	28,89%
27-34 tahun	20	22,22%
35-42 tahun	15	16,67%
43-50 tahun	16	17,78%
>51 tahun	13	14,44%
Total	90	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dijelaskan bahwa dari total 90 responden dalam penelitian ini lebih dominan responden yang berusia 19-26 tahun yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 28,89%. Responden yang berusia 27-34 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 22,22%. Responden yang berusia 35-42 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 16,67%. Responden yang berusia 43-50 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 17,78%. Responden yang berusia >51 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 14,44%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.3. berikut:

TABEL 4.3.
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	persentase
Laki-laki	61	67,78%
Perempuan	29	32,22%
Total	90	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dijelaskan bahwa dari total 90 responden, terdapat 61 orang atau sekitar 67,78% responden berjenis kelamin laki-laki dan 29 orang sisanya atau sekitar 32,22% responden berjenis kelamin perempuan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, kisaran teoritis, kisaran empiris, median teoritis, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut akan dijelaskan deskripsi data yang telah terkumpul dari variabel kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing*. Adapun uji statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.4. berikut:

TABEL 4.4.
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Median Teoritis	Mean	Std. Deviation
WTPT	90	5-25	14-25	15	21,83	2,464
AOPT	90	6-36	15-30	21	25,10	3,152
QOS	90	5-25	12-25	15	22,37	2,897
TP	90	5-25	9-25	15	19,63	3,384
PEOUE	90	4-16	4-20	10	15,52	3,181
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.4. menjelaskan bahwa kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum dan nilai maksimum total skor jawaban dari masing-masing variabel. Nilai kisaran teoritis diperoleh dengan cara mengkalikan skor jawaban terendah dengan total pertanyaan dari masing-masing variabel. Kisaran empiris merupakan nilai minimum dan nilai maksimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah melakukan uji

statistik deskriptif. Median teoritis diperoleh dari perkiraan nilai minimum ditambah perkiraan nilai maksimum total skor jawaban dari masing-masing variabel dibagi dua.

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden, adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kemauan membayar pajak (WTPT) mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25, nilai kisaran empiris 14-25 dan standar deviasi sebesar 2,464, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,83 > nilai median teoritis 15, artinya variabel kemauan membayar pajak (WTPT) dalam penelitian ini tinggi.
- b. Variabel kesadaran membayar pajak (AOPT) mempunyai nilai kisaran teoritis 6-36, nilai kisaran empiris 15-30 dan standar deviasi sebesar 3,152, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,10 > nilai median teoritis 21, artinya variabel kesadaran membayar pajak (AOPT) dalam penelitian ini tinggi.
- c. Variabel kualitas pelayanan (QOS) mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25, nilai kisaran empiris 12-25 dan standar deviasi sebesar 2,897, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,37 > nilai median teoritis 15, artinya variabel kualitas pelayanan (QOS) dalam penelitian ini tinggi.
- d. Variabel sanksi pajak (TP) mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25, nilai kisaran empiris 9-25 dan standar deviasi sebesar 3,384, sedangkan nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 19,63 > nilai median teoritis 15, artinya variabel sanksi pajak (TP) dalam penelitian ini tinggi.

- e. Variabel persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* (PEOUE) mempunyai nilai kisaran teoritis 4-16, nilai kisaran empiris 4-20 dan standar deviasi sebesar 3,181, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,52 > nilai median teoritis 10, artinya variabel persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* (PEOUE) dalam penelitian ini tinggi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item pertanyaan dari kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Pengujian ini dilakukan dengan melihat faktor *loading* pada bagian tabel kolerasi, item-item pertanyaan dikatakan valid apabila skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Berdasarkan pengujian dengan *SPSS 22.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5.
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK

Item	Faktor <i>Loading</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
WTPT1	0,643	0,25	Valid
WTPT2	0,742	0,25	Valid
WTPT3	0,787	0,25	Valid
WTPT4	0,836	0,25	Valid
WTPT5	0,743	0,25	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel Kemauan Membayar Pajak memiliki Faktor *Loading* > *Cut Off*, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Kemauan Membayar Pajak adalah valid.

TABEL 4.6.
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
KESADARAN MEMBAYAR PAJAK

Item	Faktor <i>Loading</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
AOPT1	0,527	0,25	Valid
AOPT2	0,676	0,25	Valid
AOPT3	0,737	0,25	Valid
AOPT4	0,717	0,25	Valid
AOPT5	0,636	0,25	Valid
AOPT6	0,573	0,25	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel Kesadaran Membayar Pajak (AOPT) memiliki Faktor *Loading* > *Cut Off*, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Kesadaran Membayar Pajak adalah valid.

TABEL 4.7.
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KUALITAS PELAYANAN

Item	Faktor <i>Loading</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
QOS1	0,769	0,25	Valid
QOS2	0,804	0,25	Valid
QOS3	0,901	0,25	Valid
QOS4	0,723	0,25	Valid
QOS5	0,898	0,25	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel Kualitas Pelayanan memiliki Faktor *Loading* > *Cut Off*, maka

dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Kualitas Pelayanan adalah valid.

TABEL 4.8.
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL SANKSI PAJAK

Item	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
TP1	0,853	0,25	Valid
TP2	0,808	0,25	Valid
TP3	0,884	0,25	Valid
TP4	0,740	0,25	Valid
TP5	0,871	0,25	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel Sanksi Pajak memiliki Faktor *Loading* > *Cut Off*, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Sanksi Pajak adalah valid.

TABEL 4.9.
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN *E-BILLING*

Item	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
PEOUE1	0,907	0,25	Valid
PEOUE2	0,912	0,25	Valid
PEOUE3	0,922	0,25	Valid
PEOUE4	0,886	0,25	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing* memiliki Faktor *Loading* > *Cut Off*, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing* adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.10. berikut:

TABEL 4.10.
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
WTPT	0,797	0,60	Reliabel
AOPT	0,714	0,60	Reliabel
QOS	0,878	0,60	Reliabel
TP	0,885	0,60	Reliabel
PEOUE	0,927	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Kemauan Membayar Pajak (WTPT) sebesar 0,797; variabel Kesadaran Membayar Pajak (AOPT) sebesar 0,714; variabel Kualitas Pelayanan (QOS) sebesar 0,878; variabel Sanksi Pajak (TP) sebesar 0,885; variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing* (PEOUE) sebesar 0,927. Masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 4.11. berikut:

TABEL 4.11.
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,12059178
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,062
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti telah memenuhi syarat lebih besar dari α 0,05. Artinya seluruh nilai residual data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada *output* SPSS. Apabila nilai *tolerance*

> 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dinyatakan bebas multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.12. berikut:

TABEL 4.12.
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Cut Off</i>	VIF	<i>Cut Off</i>	Keterangan
AOPT	0,835	0,10	1,198	10	Bebas Multikolinieritas
QOS	0,939	0,10	1,065	10	Bebas Multikolinieritas
TP	0,762	0,10	1,313	10	Bebas Multikolinieritas
PEOUE	0,876	0,10	1,142	10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Kesadaran Membayar Pajak (AOPT) 0,835 dengan nilai VIF 1,198. Nilai *tolerance* Kualitas Pelayanan (QOS) 0,939 dengan nilai VIF 1,065. Nilai *tolerance* Sanksi Pajak (TP) 0,762 dengan nilai VIF 1,313. Nilai *tolerance* Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing* (PEOUE) 0,876 dengan nilai VIF 1,142. Masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti melihat nilai sig.

pada *output* SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.13. berikut:

TABEL 4.13.
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
AOPT	0,893	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
QOS	0,843	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TP	0,381	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PEOUE	0,074	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa Kesadaran Membayar Pajak (AOPT) memiliki nilai sig. 0,893. Kualitas Pelayanan (QOS) memiliki nilai sig. 0,843. Sanksi Pajak (TP) memiliki nilai sig. 0,381. Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing* (PEOUE) memiliki nilai sig. 0,074. Masing-masing variabel memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Persamaan Regresi Berganda

Pengolahan data penelitian ini menggunakan alat bantu analisis SPSS 22.0 *for windows* dengan menggunakan uji regresi berganda. Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, sanksi

pajak dan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing*. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.14. berikut:

TABEL 4.14.
HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,292	2,527		4,072	,000
Total_AOPT	,268	,080	,342	3,350	,001
Total_QOS	,024	,082	,029	,299	,766
Total_TP	,051	,078	,070	,654	,515
Total_PEOUE	,211	,077	,272	2,732	,008

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.14. menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$WTPT = 10,292 + 0,268AOPT + 0,024QOS + 0,051TP + 0,211PEOUE$$

Model persamaan regresi tersebut berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 10,292. Artinya apabila kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* nilainya 0, maka kemauan membayar pajak (WTPT) akan meningkat sebesar 10,292.
- Koefisien regresi kesadaran membayar pajak (AOPT) sebesar 0,268. Jika kesadaran membayar pajak ditingkatkan satu satuan, maka dapat meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 0,268.
- Koefisien regresi kualitas pelayanan (QOS) sebesar 0,024. Jika kualitas pelayanan ditingkatkan satu satuan, maka dapat meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 0,024.

- d. Koefisien regresi sanksi pajak (TP) sebesar 0,051. Jika sanksi pajak ditingkatkan satu satuan, maka dapat meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 0,051.
- e. Koefisien regresi persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* (PEOUE) sebesar 0,211. Jika persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* ditingkatkan satu satuan, maka dapat meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 0,211.

2. Hasil Pengujian H_1

Hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Untuk membuktikan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Hasil pengujian H_1 pada Tabel 4.14. menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif (0,268), nilai t sebesar 3,350 dengan nilai sig. 0,001 atau $< 0,05$. Hasil nilai sig. menunjukkan nilai yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, yang artinya H_1 **Diterima**.

3. Hasil Pengujian H_2

Hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Untuk membuktikan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Hasil pengujian H_2 pada Tabel 4.14. menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif (0,024), nilai t sebesar 0,299 dengan nilai sig. 0,766 atau $> 0,05$. Hasil nilai sig. menunjukkan nilai yang tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, yang artinya H_2 **Ditolak**.

4. Hasil Pengujian H_3

Hipotesis tiga (H_3) menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Untuk membuktikan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Hasil pengujian H_3 pada Tabel 4.14. menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif (0,051), nilai t sebesar 0,654 dengan nilai sig. 0,515 atau $> 0,05$. Hasil nilai sig. menunjukkan nilai yang tidak signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, yang artinya H_3 **Ditolak**.

5. Hasil Pengujian H_4

Hipotesis empat (H_4) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Untuk membuktikan hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Hasil pengujian H_4 pada Tabel 4.14. menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif (0,211), nilai t sebesar 2,732 dengan nilai sig. 0,008 atau $< 0,05$. Hasil nilai sig. menunjukkan nilai yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, yang artinya H_4 **Diterima**.

TABEL 4. 15.
RINGKASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Hasil
H_1 : Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.	Diterima
H_2 : Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.	Ditolak
H_3 : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.	Ditolak
H_4 : Persepsi kemudahan penggunaan <i>e-Billing</i> berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.	Diterima

Sumber: Data Primer, diolah 2017

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.16. berikut:

TABEL 4.16.
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509 ^a	,260	,225	2,170	1,871

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 4.16. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%. Hal ini berarti variabel kemauan membayar pajak dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* sebesar 22,5%, sedangkan 77,5% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis satu (H_1) menemukan bukti empiris bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiningsih dan Wati (2011) yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Hasil penelitian Pratama (2014) juga menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, faktor kesadaran membayar pajak merupakan suatu perilaku yang ditimbulkan oleh dorongan internal Wajib Pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Purworejo banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik deskriptif. Ketika Wajib Pajak memiliki tingkat kesadaran membayar pajak yang tinggi, maka kemauan untuk membayar pajak juga tinggi. Hal ini dapat mendukung pemerintah atau DJP dalam mencapai tujuan yaitu memaksimalkan penerimaan pajak, sehingga penerimaan negara juga semakin meningkat disetiap tahunnya.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis dua (H_2) menemukan bukti empiris bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hardiningsih dan Wati (2011), Prastiwi (2013) serta Violita (2015). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Samrotun dan Kustiyah (2015) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, faktor kualitas pelayanan merupakan dorongan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Purworejo adanya kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini kemungkinan

Wajib Pajak tidak memikirkan adanya kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak, karena sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi atau sebagai warga negara yang baik membayar pajak merupakan kewajiban yang harus dilakukan, sehingga kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajiban membayar pajak.

3. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis tiga (H_3) menemukan bukti empiris bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Susmita dan Supadmi (2016) dan Kusuma (2016), namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masfufah (2013) dan Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, faktor sanksi pajak merupakan dorongan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Purworejo adanya sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Kemungkinan Wajib Pajak beranggapan bahwa sanksi pajak belum diterapkan secara tegas dan adil bagi pelanggar peraturan perpajakan. Penerapan sanksi pajak yang belum tegas dan adil akan menimbulkan Wajib Pajak tidak membayar pajak atau dengan sengaja mengurangi jumlah pajaknya, sehingga adanya sanksi pajak tidak dapat meningkatkan kemauan membayar pajak. Diduga

juga karena Wajib Pajak kurang mengetahui dan memahami tentang sanksi pajak, sehingga sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

4. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Billing* terhadap

Kemauan Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis empat (H_4) menemukan bukti empiris bahwa persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulisyorini dkk., (2017) yang menyatakan bahwa penerapan *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, faktor persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* merupakan suatu perilaku yang ditimbulkan oleh dorongan internal Wajib Pajak. Tujuan penerapan *e-Billing* diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran pajak dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Purworejo banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki persepsi yang tinggi terhadap penerapan *e-Billing* dan kemudahan penggunaan *e-Billing*. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik deskriptif. Adanya *e-Billing* Wajib Pajak tidak perlu datang ke KPP untuk membayar pajak, karena dengan menggunakan *e-Billing* dapat melakukan pembayaran pajak secara *online* dan dilakukan dimana saja. Selain memudahkan Wajib Pajak dalam memenuhi

kewajibannya untuk membayar pajak, *e-Billing* dapat memberikan efisiensi waktu bagi Wajib Pajak serta dapat menghemat biaya dan tenaga, sehingga persepsi kemudahan penggunaan *e-Billing* dapat memengaruhi kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajiban membayar pajak.